

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN KREATIVITAS SISWA  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SE KAPANEWON  
PLERET, YOGYAKARTA**

Rina Yiliatun<sup>1</sup>, Septian Aji Permana<sup>2</sup>, Dodi Sukmayadi<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>FKIP, Universitas Terbuka,

<sup>2</sup>FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta,

<sup>1</sup>rinanaadi@gmail.com, <sup>2</sup>aji@upy.ac.id, <sup>3</sup>dodi@ut.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of Teacher Professionalism and Student Creativity on the Learning Outcomes of Class VI Students of Kapanewon Pleret Yogyakarta. This study was conducted from December 2023 to January 2024. The research method used is quantitative research by means of In this study the sample was grade VI students in each cluster in Kapanewon Pleret, Bantul Regency which was calculated using a random sampling technique totaling 84 people determined by the Solvin formula. The results of this study indicate that the t-test results show that individually if teacher professionalism and student creativity each have a positive and significant influence on learning outcomes. The variable of teacher professionalism is more dominant than student creativity in influencing student learning outcomes. The results of the F test show that teacher professionalism and student creativity have a positive effect on the learning outcomes of Class VI students of Kapanewon Pleret. The results of the determinant analysis show that the variables of teacher professionalism and student creativity each have a sufficient correlation with learning outcomes. Both variables are able to explain their influence on learning outcomes by 39% while 61% is explained by other variables outside the research concept.*

*Keywords: professionalism, creativity, learning achievement*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Se Kapanewon Pleret Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan bulan Desember 2023 sampai Januari 2024. Metode penelitian yang digunakan yaitu peneliti menggunakan penelitian Kuantitatif dengan cara Dalam penelitian ini sampelnya yakni siswa kelas VI di masing-masing gugus di Kapanewon Pleret, Kabupaten bantul yang dihitung dengan mempergunakan teknik random sampling berjumlah 84 orang ditentukan dengan rumus solvin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil uji t memperlihatkan jika secara individual jika profesionalisme guru dan kreativitas siswa masing-masing mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Variabel profesionalisme guru lebih dominan dibanding kreativitas siswa mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil uji F menunjukkan jika profesionalisme guru dan kreativitas siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa Kelas VI Se Kapanewon Pleret. Hasil analisis determinan memperlihatkan jika variabel profesionalisme guru dan kreativitas siswa masing-masing memiliki korelasi yang cukup terhadap hasil belajar. Kedua variabel mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap hasil belajar sebesar 39% sedangkan 61% dijelaskan variabel lain di luar konsep penelitian.

Kata Kunci: profesionalitas, kreatifitas, prestasi belajar

## **A. Pendahuluan**

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen (Pasal 1 ayat 4) mendefinisikan profesionalisme merupakan pekerjaan ataupun aktivitas yang dilaksanakan oleh seorang individu yang sebagai sumber mata pencaharian seumur hidup, membutuhkan keterampilan atau kemampuan khusus yang memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan dan membutuhkan pendidikan profesi. Guru profesional diamanatkan mempunyai kualifikasi pendidikan serendah-rendahnya S-1 atau D-IV dan berpegang pada empat standar kompetensi yaitu; paedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

Suatu pembelajaran yang berkualitas dapat terlaksana apabila seorang guru mempunyai kompetensi professional yang baik. Pembelajaran yang berkualitas akan memotivasi siswa untuk belajar dan menggapai prestasi. Seorang guru yang berprofesional adalah pendidik yang mempunyai kemampuan untuk menggunakan model pembelajaran dan menjelaskan materi dengan baik dan menyenangkan serta tidak sekedar berorientasi kepada penguasaan pembelajaran saja

namun pada proses pertumbuhan dan perkembangan potensi siswa yang menjadi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Warman (2022), untuk meningkatkan kualitas sekolah, pengembangan profesional guru harus dimasukkan dalam pengembangan institusional sekolah. Menempatkan guru sebagai subjek dari kontinuitas dan kemajuannya adalah cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan profesional guru sepanjang hayat.

Observasi awal di Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul memperlihatkan jika masih banyak guru yang mempergunakan metode konvensional misalnya ceramah. Ini menunjukkan bahwa guru jauh lebih aktif dibandingkan siswanya ketika pembelajaran berlangsung. Karena pembelajaran masih terpusat pada guru, siswa kurang antusias dalam pelajaran. Ikbal (2018) menyatakan kompetensi profesional guru merupakan kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru selama bertugas menjalankan profesinya sebagai guru. Kompetensi profesionalisme termasuk: 1) memahami materi, struktur, konsep,

dan cara berpikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran; 2) memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran; dan 3) memahami kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Menurut penelitian awal yang penulis laksanakan di Kapanewon Pleret, penulis menemukan sejumlah permasalahan yang mereka temui diantaranya yaitu: (1) tugas dan fungsi guru di dalam pembelajaran belum dilaksanakan dengan maksimal, seperti: a) proses atau kegiatan belajar mengajar, b) penerapan metode pembelajaran yang kurang variatif, c) pengelolaan kelas belum seperti yang sudah ditetapkan, dan d) evaluasi pembelajaran. (2) Banyak siswa tidak tertarik dengan pelajaran, karena a) materi tidak menarik, b) kurang variatifnya metode pembelajaran yang diterapkan, dan c) evaluasi pembelajaran tidak menantang.

M Meliana (2023) menjelaskan jika di Negara Indonesia indikator hasil belajar siswa yang rendah adalah: (1) Pencapaian nilai dalam ujian rata-ratanya cukup rendah, (2) Kemampuan siswa dalam menguasai serta memahami materi yang disampaikan cukup rendah, dan (3)

Keterkaitan dan relevansi lulusan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia ditengah-tengah masyarakat cukup rendah. Dengan begitu dibutuhkan adanya perbaikan manajemen pendidikan, terutama manajemen sekolah. Sesuai data yang penulis peroleh dari Dikpora Kabupaten Bantul, hasil ASPD siswa kelas VI se Kapanewon Pleret dengan perolehan nilai literasi bahasa 64.313, literasi numerasi 46.283, literasi sains 57.199 dengan jumlah 167.793 dan rata-rata 55.931.

Abdul Majid mengatakan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh setiap pendidik akan memperlihatkan seberapa baik guru tersebut mengajar. Penguasaan pengetahuan dan keahlian profesional akan terwujud ketika mereka bekerja sebagai guru. Hal tersebut mengindikasikan jika pengalaman dan pendidikan formal dapat digunakan untuk memperoleh keahlian yang diperlukan oleh guru profesional. Muhibbin Syah mengatakan kompetensi sebagai sebuah kemampuan atau kecakapan. Sementara Usman menjelaskan jika kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang sudah menjadi bagian dari diri

seseorang dengan demikian ia dapat berperilaku kognitif, emosional, atau fisik. Terkait dengan hal tersebut, kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sudah menjadi bagian dalam diri individu.

Dalam tahapan ini selain pengetahuan teori pembelajaran, pengetahuan mengenai siswa, dibutuhkan juga kemahiran dan keterampilan teknik belajar, diantaranya yaitu; prinsip-prinsip mengajar, penerapan metode pembelajaran, penerapan media pembelajaran dan keterampilan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Yutmini menjelaskan jika pesyaratan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang wajib dimiliki guru yaitu; 1) menerapkan metode pembelajaran, media pembelajaran dan latihan yang relevan dengan tujuan pembelajaran, 2) mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan sarana pembelajaran, 3) berinteraksi dengan siswa, 4) menerapkan berbagai macam model dalam pembelajaran, dan melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran.

Harahap juga mengungkapkan hal yang sama yaitu, seorang guru

dalam menyelenggarakan pembelajaran harus mempunyai kemampuan yaitu; 1) memberikan motivasi pada siswa dalam belajar mulai dari membuka hingga mengakhirinya, 2) merumuskan tujuan pembelajaran, 3) penyajian bahan pelajaran dan metode harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, 4) melaksanakan pemantapan pembelajaran, 5) mempergunakan media pembelajaran dengan efektif dan efisien, 6) menjalankan layanan bimbingan konseling, 7) merevisi program pembelajaran, dan 8) melakukan penilaian hasil belajar siswa.

Salah satu prioritas pembangunan di negara Indonesia adalah meningkatkan kualitas pendidikan. Mengingat pendidikan adalah sesuatu yang cukup penting dalam menata kehidupan manusia baik secara berkelompok ataupun berbangsa. Dengan demikian pendidikan digunakan sebagai media sentralisasi dalam memelihara harmonisasi antar bangsa. Sejatinya dalam dunia pendidikan banyak sekali permasalahan yang terjadi, terutama yang berkaitan dengan manusia sebagai subjek dan objek pendidikan yang pasti sangat memerlukan

perhatian khususnya hasil belajar pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Sarapudin (2014) menyatakan bahwa kompetensi profesional guru saat ini berarti bahwa guru hanya akan mengajarkan apa yang mereka ketahui dan bisa serta mentransfer nilai-nilai melalui perilaku kerja mereka. Wawasan mutu, pasar, keunggulan, dan nilai tambah akan sulit dipahami oleh guru SMK yang tidak memiliki pengalaman dalam industri. Dengan "perilaku dan kebiasaan dosen" yang tidak memenuhi persyaratan SMK, sikap guru juga dipengaruhi olehnya.

Mayang dkk. (2021) menunjukkan bahwa untuk mendapatkan data dan informasi tentang kompetensi profesional, guru harus memahami materi pelajaran, memahami standar kompetensi mata pelajaran, membuat materi pembelajaran, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, dan menggunakan dan memanfaatkan alat media dan sumber belajar. Hasil analisis data menunjukkan bahwa guru SMKN 1 Padang Panjang memiliki kompetensi profesional yang mampu dengan tingkat capaian 4,26. Dalam penelitian

mereka, Hurqa dan Alkadri (2022) membahas masalah dan menemukan bahwa guru memiliki kompetensi profesional yang baik dalam pembelajaran. Namun, mereka menerima skor rata-rata 3,32 untuk indikator "saya menyiapkan alat peraga manipulatif bagi siswa dalam membantu mereka menyelesaikan masalah".

Selain itu, penelitian Putri (2022) menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dilihat dari aspek menjelaskan materi pembelajaran pada komponen mengelola program pembelajaran, menguasai materi, mengelola kelas, mengelola dan menerapkan media serta sumber belajar secara keseluruhan termasuk dalam kategori mampu dengan perolehan skor mean sebesar 3,94.

Sesudah membandingkan fakta dan hasil penelitian terdahulu, maka kompetensi profesional guru di Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul masih jauh dari apa yang sudah ditetapkan. Hal tersebut tentunya menjadi acuan penulis untuk menggali lebih dalam lagi tentang permasalahan tersebut, mengingat masih terdapat sejumlah aspek yang belum terpenuhi oleh guru dalam pembelajaran. Sebagai contohnya

adalah pada desain pembelajaran media berbasis digital, kesiapan guru dalam menguasai materi pengajaran dalam pembelajaran, guru mengevaluasi hasil belajar siswa, mengelola program pembelajaran.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan yaitu peneliti menggunakan penelitian Kuantitatif dengan cara Dalam penelitian ini sampelnya yakni siswa kelas VI di masing-masing gugus di Kapanewon Pleret, Kabupaten bantul yang dihitung dengan mempergunakan teknik random sampling. Dengan begitu seluruh siswa mendapatkan kesempatan yang tidak berbeda untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Dengan demikian subyek penelitian ini berjumlah 84 orang ditentukan dengan rumus solvin. teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, obsevasi, dan menggabungkan ketiganya.

Validitas instrumen dilakukan dengan uji coba kepada peserta didik yang tidak terpilih menjadi sampel, selanjutnya menganalisis validitas dari setiap soal. Validitas soal uraian penghitungannya mempergunakan

rumus korelasi product moment. Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan:

r : Korelasi Product Moment

n: Banyaknya sampel

X : Skor butir

Y : Skor total

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka itemnya dinyatakan valid dan dapat dipakai untuk proses pengambilan data, kemudian apabila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka itemnya tidak valid dengan demikian tidak bisa dipakai untuk proses pengambilan data.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Uji validitas profesionalisme guru bisa diketahui dari hasil membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Apabila nilainya  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada tingkat sig.  $\alpha = 0,05$  berarti valid, dan begitupun sebaliknya. Nilai  $r_{tabel}$  dengan  $n = 29$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,367.

profesionalisme guru mempunyai nilai korelasi  $> 0,30$  atau paling rendah 0,419. Artinya  $r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,01$  dan 0,05 yakni 0,367 dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 29 yang berarti

peneliti menentukan jika  $> 0,3$  dinyatakan valid. Apabila diamati hasil korelasi dalam tabel tersebut nilai korelasinya adalah  $> 0,30$  semua sehingga dapat dinyatakan valid.

Tabel 1.

Hasil uji reliabilitas variabel  
 profesionalisme guru dan Kreativitas  
 Guru

Variabel	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
Profesionalisme guru, Kreativitas Guru	0,883	$> 0,8$	Reliabel dengan konsisi Baik (Good)

Tabel di atas memperlihatkan jika semua item pernyataan untuk variabel profesionalisme guru valid dan reliabel. Nilai reliabilitas yang didapatkan  $> 0,8$  karena berdasarkan pendapat dari Baker, et.al. (2002: 70) menjelaskan jika nilai skor yang didapatkan  $> 0,8$  maka instrument tersebut dinyatakan mempunyai nilai reliabilitas atau layak digunakan untuk instrument pengambilan data.

Berdasarkan analisis yang sudah dilaksanakan baik hasil uji R, uji t dan uji F memperlihatkan adanya pengaruh profesionalisme guru dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar Kelas VI Se Kapanewon

Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga secara keseluruhan H1, H2 dan H3 yang diajukan dapat dibuktikan secara ilmiah, sehingga tujuan penelitian dapat terjawab. Jika mencermati pengaruh yang terbesar terhadap hasil belajar adalah profesionalisme guru dengan skor 0,596. Hal tersebut berarti profesionalisme guru lebih menentukan hasil belajar siswa Kelas VI Se Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Profesionalisme guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Guru yang profesional akan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menyajikan materi pelajaran yang menarik dan relevan, menggunakan metode pengajaran yang efektif, dan memberi umpan balik yang konstruktif. Selain itu, guru yang profesional juga dapat meningkatkan pemahaman materi siswa dengan menyajikan materi pelajaran yang jelas dan sistematis, menggunakan contoh dan ilustrasi yang relevan, serta memberi ruang kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi.

Dengan demikian, guru yang profesional dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan

model pengajaran yang efektif dan efisien, memberi umpan balik yang konstruktif dan tepat waktu, serta mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan apa dibutuhkan.

Selain itu, guru yang profesional juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan pujian dan penghargaan yang tepat, mengembangkan keterampilan siswa melalui pengalaman belajar yang positif, serta membantu siswa mengatasi kesulitan dan kegagalan. Sehingga, profesionalisme guru sangat penting dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

Hasil pengujian H1 sudah terbukti ada pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa. Dengan hasil perhitungan yang sudah dilaksanakan mendapatkan nilai thitung 6,719 > ttabel 1,664 dengan taraf signifikansi 0,05, yang artinya jika hipotesis dalam penelitian ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Pengujian ini secara statistik memperlihatkan jika profesionalisme guru secara positif mempengaruhi hasil belajar.

Hasil tersebut relevan dengan penelitian yang dilaksanakan Arifuddin (2018) membuktikan jika Profesionalisme guru secara positif dan signifikan mempengaruhi potensi belajar siswa.

Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Suryadman Gidot, dkk (2020) dalam Ghaita: Islamic Education Journal yang menyimpulkan jika kompetensi profesional guru secara positif dan signifikan mempengaruhi hasil belajar akuntansi siswa, yang mendapatkan nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,139 yang berarti pengaruhnya tergolong rendah.

Penelitian yang dilaksanakan Lisnamayanti (2020) memperlihatkan jika ada pengaruh positif yang signifikan antara profesionalisme guru dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menekankan bahwasannya guru dengan tingkat profesionalisme tinggi, termasuk dalam penguasaan materi, metode pengajaran yang efektif, dan etika kerja yang baik, akan membuat motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya interaksi yang baik antara guru dan siswa, yang dapat menciptakan lingkungan belajar



yang lebih kondusif dan mendukung, sehingga mempunyai kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Profesionalisme guru memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan ini antara lain kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran yang menarik dan relevan, menerapkan metode pengajaran yang efektif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Guru yang profesional juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan berdiskusi.

Selain itu, profesionalisme guru juga terlihat pada kemampuan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa melalui pengalaman belajar yang positif, serta membantu siswa mengatasi kesulitan dan kegagalan. Guru yang profesional juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan pujian dan penghargaan yang tepat, serta membantu siswa

mengembangkan keterampilan sosial dan emosional.

Faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara profesionalisme guru dan hasil belajar siswa adalah kemampuan guru terkait dengan pengelolaan kelas, mengembangkan kurikulum yang relevan, serta menggunakan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran. Guru yang profesional juga dapat memacu hasil belajar siswa dengan cara meningkatkan pemahaman materi, keterampilan berpikir, dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Dengan demikian, profesionalisme guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, keterampilan berpikir, kepercayaan diri, dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Sehingga, meningkatkan profesionalisme guru adalah salah satu cara yang dapat dilaksanakan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa dan tujuan pendidikan bisa tercapai dengan optimal. Dengan profesionalisme yang tinggi, guru dapat membantu siswa mencapai

potensi mereka dan menjadi individu yang berkompeten dan berkarakter.

Hasil pengujian hipotesis 2 (H2) sudah memperlihatkan adanya pengaruh antara kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa. Dengan hasil perhitungan yang sudah dilaksanakan mendapatkan nilai thitung sebesar 4,776 dan  $>$  ttabel sebesar 1,664 dengan tingkat sig. 0,05, yang artinya H2 dalam penelitian ini  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Pengujian ini secara statistik memperlihatkan jika kreativitas siswa mempengaruhi hasil belajar. Hal tersebut berarti jika terdapat pengaruh yang positif kreativitas siswa terhadap hasil belajar. Hasil ini menguatkan penelitian sebelum yang dilaksanakan Wilda, dkk (2018) yang menyimpulkan jika ada pengaruh antara  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap  $Y$ .

Hal serupa juga dilakukan oleh Teguh Wiyono dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa Motivasi Siswa mempengaruhi Hasil Belajar di SMK Swasta di Kapanewon Cibinong Kabupaten Bogor, dengan nilai korelasi sebesar 0,616. Dengan demikian kreativitas siswa perlu dibentuk dan ditingkatkan agar muncul lingkungan belajar yang

konduktif jadi hasil belajar yang baik dapat tercapai.

Dengan demikian, kreativitas sebaiknya mulai dikembangkan sejak dini mengingat anak yang kreatif akan menjadi manusia dewasa yang kreatif yang dapat menyelesaikan berbagai masalah kehidupan yang kelak akan mereka temui (Kusumawardani, 2015). Pembentukan individu yang kreatif yang mempunyai pemikiran yang bebas dimungkinkan pada saat guru-guru kreatif mempergunakan program-program kreativitas. (Yildirim, 2010) Peran yang dimiliki orang tua dalam hal ini sangatlah besar akan tetapi tetap harus menyesuaikan dengan kebutuhan anak. Berdasarkan kenyataan tersebut, pendidikan memiliki peran penting untuk mengembangkan potensi kreatif manusia.

Dengan kreativitas alami yang dimiliki, anak memerlukan aktivitas yang mendorong kreativitasnya semakin berkembang. Mereka memerlukan pembinaan yang tepat untuk mengembangkan potensi dan kemampuan secara optimal, sehingga kemampuan tersebut bisa berguna untuk dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Pendidikan diharapkan dapat membantu anak mengembangkan kreativitasnya untuk mencapai potensi maksimal dan memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar.

Hasil pengujian hipotesis 3 (H3) sudah membuktikan adanya pengaruh profesionalisme guru dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa. Pengujian membuktikan jika profesionalisme guru dan kreativitas siswa mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan melihat hasil perhitungan yang sudah dilaksanakan mendapatkan nilai koefisien sebesar 0,625 dan nilai F hitung sebesar 25,935 dengan nilai sig. sebesar 0,05 sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilaksanakan Herlina Sianipar, dkk (Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan) menyimpulkan bahwa Hasil penelitian ini menekankan Profesional Guru dan Peningkatan Kreativitas belajar Siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Hal tersebut nampak dari perhitungan yang sudah dilakukan.

Profesionalisme guru dan kreativitas secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa melalui berbagai aspek, seperti

kualitas pengajaran, motivasi siswa, metode pengajaran inovatif, hubungan interpersonal yang baik, serta pengalaman dan lingkungan belajar yang positif. Guru profesional menciptakan suasana belajar yang mendukung dan menantang, sehingga membuat kreativitas dan hasil belajar siswa semakin meningkat. Hal ini dikuatkan dengan teori para ahli dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan erat antara variabel-variabel tersebut. Dengan demikian, profesionalisme dan kreativitas guru berperan penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan hasil perhitungan dan analisis serta interpretasi yang sudah dilaksanakan dan diuraikan tersebut dapat disimpulkan jika profesionalisme guru dan kreativitas siswa mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga hipotesis kerja yang diajukan dapat diterima dan didukung data.

Model Summary <sup>a</sup>								
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					R Square Change	F Change	df1	Sig. F Change
1	.625 <sup>a</sup>	.390	.375	6.36141	.390	25.935	2	.000

a. Predictors: (Constant), Kreativitas, Profesionalisme

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Apabila perhitungannya dilakukan berbentuk persentase besaran pengaruh profesionalisme

guru dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,625 atau 39,0%. Berarti secara bersamaan profesionalisme guru dan kreativitas siswa mempengaruhi hasil belajar sebesar 39% kemudian sisanya mendapatkan pengaruh dari variabel lain yang tidak digunakan sebesar 61%. Hal tersebut berarti masih ada variabel lain misalnya media, metode, alat peraga, konseling belajar, pengelolaan kelas dan lainnya yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal tersebut membuktikan jika hipotesis 3 yang menyatakan terdapat pengaruh profesionalisme guru dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa adalah terbukti. Adanya pengaruh profesionalisme guru dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar karena dengan profesionalisme guru yang baik dan didukung kreativitas siswa yang tinggi akan meningkatkan kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.

Supaya dapat mengetahui ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi, yakni dengan membandingkan besaran nilai  $R^2$ . Untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan

variabel terikat terlihat dari besaran koefisien determinan berganda ( $R^2$ ). Apabila  $R^2$  semakin besar mendekati 1 artinya semakin kuat korelasi dari kedua variabel. Kemudian apabila  $R^2$  semakin besar mendekati 0 artinya semakin lemah korelasi kedua variabelnya.

korelasi antara variabel profesionalisme guru dan kreativitas siswa terhadap peningkatan hasil belajar siswa ditemukan korelasi ganda yang cukup kuat yakni sebesar 0,625. Sedangkan nilai Adjusted  $R$  Square sebesar 0,390 berarti profesionalisme guru dan kreativitas siswa mempengaruhi hasil belajar sebesar 39% dan sisanya 61% mendapatkan pengaruh dari variabel yang tidak dimasukkan.

#### **D. Kesimpulan**

Sesuai dengan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Profesionalisme Guru dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Se Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2024/2025 menyimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Hasil uji  $t$  memperlihatkan jika secara individual jika profesionalisme guru dan kreativitas siswa masing-masing

- mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa Kelas VI Se Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2024/2025. Variabel profesionalisme guru lebih dominan dibanding kreativitas siswa mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Hasil uji F menunjukkan jika profesionalisme guru dan kreativitas siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa Kelas VI Se Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Hasil analisis determinan memperlihatkan jika variabel profesionalisme guru dan kreativitas siswa masing-masing memiliki korelasi yang cukup terhadap hasil belajar. Kedua variabel mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap hasil belajar sebesar 39% sedangkan 61% dijelaskan variabel lain di luar konsep penelitian.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Adrich, Clark. (2004). *Simulations and the Future of Learning*. San Francisco: Pfeiffer.
- Alifuddin, Moh. (2012). *Strategi Inovatif Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Magna Script Publishing.
- Arifin, Muhammad., & Muzid, Syafiul (2018). Analisa Tracer Studi Pada Universitas XYZ. *Jurnal DISPROTEK*, 9 (2), 69-73.
- Belawati, T. (2003). *Penerapan E-Learning Dalam Pendidikan Jarak Jauh Di Indonesia (The Application Of E- Learning In Distance Education In Indonesia)*. Dalam Durri Andriani dkk (Eds). *Cakrawala pendidikan: E-learning dalam pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Cabrera, A.F., De Vries, W., & Anderson, S. (2008). Job Satisfaction Among Mexican Alumni: A Case Of Incongruence Between Hunch-Based Policies And Labor Market Demands. *Higher Education*, 56, 699-722.
- Darmayanti, T., Setiani, M. Y., & Oetojo, B. (2007). E-Learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep Yang Mengubah Metode Pembelajaran Di Perguruann Tinggi Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 8(2), 99-113.
- Fajaryati, N., Pambudi, S., Priyanto, P., Sukardiyono, T., Utami, A., & Destiana, B. (2015). Studi

- Penelusuran (Tracer Study) Terhadap Alumni Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1 (1), 44-45. doi:<https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i1.10878>.
- Holmberg, B. (1983). Guided Didactic Conversation In Distance Education. In D. Sewart, D. Keegan, dan B. Holmberg (Eds.), Distance Education: International Perspectives. Istiah. (2015). Layanan Informasi Berbasis Pengukuran Psikologi Untuk Kemantapan Pemilihan Studi Lanjut Siswa Kelas XII IPA 5 SMAN 1 BAE Kudus Tahun 2014 / 2015. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5 (1).
- Jumiyati., Samad, Muh. Rizal., Maryati. (2019). Pengembangan Aplikasi Penelusuran Alumni STAI DDI Pangkajene Sidrap Berbasis Web. *Celebes Computer Science Journal*, 1 (2), 14-22
- Keegan, D. (1991). *Foundations of distance Education*. Great Britain : Biddles Ltd.
- Melchiori, G.S. (1988). Alumni research: An introduction. *New Directions for Institutional Research*, 1988: 5- 11. <https://doi.org/10.1002/ir.37019886003>
- Moore, M. G. and Kearsley, G. (1996). *Distance Education. A System View*. Toronto: Wadsworth Publishing.
- Nugraheni, Endang. (2009). Peranan Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh dalam Meningkatkan Daya Jangkau Pendidikan Tinggi di Asia Tenggara. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 10 (1).
- Pardede, Timbul. (2011). Pemanfaatan E- Learning Sebagai Media Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi Jarak Jauh. *Prosiding Universitas Terbuka*.
- Permana, Septian Aji. (2020). Korelasi Layanan Informasi Digital Dengan Kemandirian Peserta Didik Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Melanjutkan Studi Pada Perguruan Tinggi. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10 (2), 251-256.
- Rasiman, Rasiman., Widodo, Suwarno., & Setyawati, Rina Dwi.

- (2014). Penelusuran Alumni (Tracer Study) Program Studi Pendidikan Matematika Ikip PGRI Semarang Sebagai Upaya Kajian Relevansi. *AKSIOMA : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5 (1).
- Rosenberg, M. (2001). *e-Learning: Strategies For Delivering Knowledge In The Digital Age*. New York: McGraw-Hill.
- Roviati, E., Jalaludin, D., Fitria, E., Jaelani, E., & Sari, L. (2015). Tracer Study: Studi Rekam Jejak Alumni Dan Respons Stakeholder Jurusan Tadris IPA-Biologi Iain Syekh Nurjati Cirebon. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 4(1), 57-66.[doi:http://dx.doi.org/10.24235/s.educatia.v4i1.272](http://dx.doi.org/10.24235/s.educatia.v4i1.272)
- Setijadi. (2007). *Kejadian sekitar kelahiran Universitas Terbuka, dalam Said, A. (ed) Perkembangan Universitas Terbuka*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sikora, Anna C. & C. Dennis Carroll. (2002). A Profile of Participation in Distance Education:1999–2000 Postsecondary Education Descriptive Analysis Reports, U.S. Department of Education Office of Educational Research and Improvement NCES 2003–154.
- Sriyono. (2011). Tracer Study Mahasiswa Lulusan Program Studi Pendidikan Geografi. *Jurnal Geografi : Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografian*, 6(2).  
[doi:https://doi.org/10.15294/jg.6i2.96](https://doi.org/10.15294/jg.6i2.96)
- Suparman, Atwi., Zuhairi, Amin., & Zubaidah, Ida. (2004). Distance education for sustainable development: Lessons learned from Indonesia International Seminar: Open and Distance Learning for Sustainable Development September 2-3, 2004 - Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia. Universitas Terbuka. (2021). Laporan Kinerja Universitas Terbuka. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Zuhairi, A. (2007). *Tantangan masa depan Universitas Terbuka Menjadi Pusat Unggulan Institusi Pendidikan Tinggi Jarak Jauh Dunia dalam Said, A. (ed) Perkembangan Universitas Terbuka*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.